

Pendampingan Posyandu melalui Pemberian PMT dan Edukasi Stunting sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Tegalsari

Anindyta Tiana Putri¹, Elma Amalia Rahman², Liviana Agitha Safira³, Asep Sahidurrahmatullah⁴, Arraya Dheandra Nabihah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang

*e-mail: 2310631220050@student.unsika.ac.id

Artikel History

Received: 9 Februari 2026

Accepted: 9 Maret 2026

Publish: 23 April 2026

Kata kunci: Pendidikan, Stunting, Pemberian Makanan Tambahan

Keywords: Education, Stunting, Provision of Supplementary Food

Abstrak

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung upaya pencegahan stunting melalui pendampingan posyandu dengan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi stunting kepada ibu dan balita di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan mahasiswa KKN, kader posyandu, bidan desa, serta ibu dan balita. Pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin.

Hasil: Kegiatan pendampingan posyandu berjalan sesuai rencana dan mendapat respons yang baik dari kader posyandu dan orang tua balita. Pemberian PMT dan edukasi stunting berperan sebagai bentuk dukungan layanan posyandu serta media edukasi terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting.

Kesimpulan: endampingan posyandu melalui pemberian PMT dan edukasi stunting berkontribusi dalam memperkuat pelaksanaan layanan kesehatan balita serta mendukung upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat.

Abstract

Objective: This activity aimed to support stunting prevention efforts through posyandu assistance by providing supplementary food (PMT) and stunting education in Tegalsari Village.

Method: The activity was conducted in January 2026 through preparation, implementation, and evaluation stages. It involved Community Service Program (KKN) students, posyandu cadres,

© 2025 Published by Faculty of
Teacher Training and Education
Universitas Singaperbangsa
Karawang

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

village midwives, and mothers with toddlers. The implementation was carried out alongside routine posyandu activities. Results: The posyandu assistance activities were implemented as planned. The provision of supplementary food and stunting education supported posyandu services and served as an educational medium related to balanced nutrition and stunting prevention for parents of toddlers. Conclusion: Posyandu assistance through PMT provision and stunting education contributed to strengthening child health service implementation and supported community-based stunting prevention efforts.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibanding standar usianya akibat malnutrisi kronis dan menjadi indikator masalah gizi jangka panjang yang serius di masyarakat berkembang. Dalam definisi antropometrik, *stunting* terjadi ketika tinggi badan menurut umur < -2 SD dibanding standar pertumbuhan WHO, kondisi ini berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak serta produktivitas di masa dewasa (Komang et al., 2024). Di Indonesia, meski terus menunjukkan tren penurunan, prevalensi stunting masih signifikan dan menjadi prioritas program pembangunan kesehatan nasional. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting turun menjadi 19,8 %, tetapi angka ini masih berada di dekat batas atas target nasional dan WHO (< 20 %), menunjukkan bahwa tantangan penurunan stunting belum sepenuhnya tuntas.

Faktor utama terjadinya stunting bersifat multifaktorial, melibatkan aspek gizi ibu dan anak, praktik pemberian makan (termasuk ASI eksklusif), status sosioekonomi keluarga, serta pengetahuan dan perilaku orang tua terkait kesehatan anak. Peninjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga rendah, akses layanan kesehatan terbatas, serta praktik pemberian makan yang kurang optimal merupakan determinan signifikan dari kejadian stunting pada anak balita di Indonesia, sehingga perlunya pendekatan intervensi yang terintegrasi untuk mengatasi faktor-faktor tersebut (Ganesha & Dhyanapura, 2024). Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peranan strategis dalam pencegahan stunting melalui pemantauan tumbuh kembang balita, penimbangan, pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS), pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta penyuluhan gizi, yang dapat memperkuat keterlibatan orang tua balita dalam praktik kesehatan yang baik.

Penelitian menunjukkan intervensi pemberdayaan posyandu melalui pelatihan kader, edukasi stunting, dan pemberian makanan tambahan terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam perilaku pemberian makan yang lebih bergizi dan pemantauan tumbuh kembang anak balita (Ariyani et al., 2025). Namun demikian, pelaksanaan layanan posyandu di banyak wilayah, termasuk desa-desa di Indonesia, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap

stunting, serta kebutuhan akan pendampingan yang lebih intensif untuk mengoptimalkan layanan.

Di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, pelaksanaan posyandu sudah berjalan secara rutin, namun observasi lapangan selama kegiatan KKN menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan lanjutan guna memperkuat pelibatan orang tua balita dan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan posyandu melalui pemberian PMT dan edukasi stunting sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan balita dan mendukung pencegahan stunting berbasis masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, pada bulan Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu dan balita peserta posyandu serta kader posyandu setempat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai pendamping lapangan dan fasilitator kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan kegiatan disusun secara sistematis dengan melibatkan masyarakat secara aktif sehingga terwujud proses pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa dan warga.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, kader posyandu, dan bidan desa untuk menentukan jadwal kegiatan serta lokasi pelaksanaan posyandu. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan jumlah balita sasaran serta perencanaan jenis PMT yang akan diberikan. Selain itu, tim melakukan diskusi awal mengenai materi edukasi stunting yang akan disampaikan kepada orang tua balita.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendampingi proses penimbangan dan pengukuran balita, pencatatan data KMS, serta membantu kader posyandu dalam pelaksanaan layanan. Pemberian PMT dilakukan kepada balita yang hadir sebagai bentuk dukungan pemenuhan gizi. Selanjutnya, edukasi stunting disampaikan kepada orang tua balita melalui penyuluhan singkat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak.

c. Tahap Evaluasi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, kader posyandu, dan bidan desa untuk menentukan jadwal kegiatan serta lokasi pelaksanaan posyandu. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan jumlah balita sasaran serta perencanaan jenis PMT yang akan diberikan. Selain itu, tim melakukan diskusi awal mengenai materi edukasi stunting yang akan disampaikan kepada orang tua balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan posyandu melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi *stunting* di Desa Tegalsari menunjukkan hasil positif dari aspek partisipasi masyarakat, penguatan layanan posyandu, serta peningkatan pemahaman orang tua balita. Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan jadwal posyandu rutin ini melibatkan mahasiswa KKN sebagai pendamping bidan desa dan kader posyandu dalam proses penimbangan balita, pembagian PMT, serta penyampaian edukasi mengenai *stunting* dan gizi seimbang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pendampingan posyandu mendapat respon yang baik dari kader posyandu dan orang tua balita, yang terlihat dari keterlibatan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan dan sesi edukasi yang diberikan, hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa peran kader posyandu berpengaruh terhadap partisipasi ibu balita dalam layanan posyandu (Lubis et al., 2025).



Gambar 1. 1 Pengukuran Balita

Pelaksanaan kegiatan pendampingan posyandu melalui pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi *stunting* di Desa Tegalsari menunjukkan hasil positif dari aspek keterlibatan kader posyandu dan orang tua balita dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN sebagai pendamping dalam proses penimbangan, pemberian PMT, serta sesi edukasi mengenai pencegahan *stunting* dan gizi seimbang, yang mencerminkan respon baik dari peserta kegiatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelibatan aktif kader dan masyarakat dalam program PMT berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan layanan kesehatan balita di posyandu, termasuk dalam hal pemahaman gizi dan keterlibatan orang tua (Mulyana et al., 2025).



Gambar 1. 2 Edukasi Stunting

PMT yang diberikan di kegiatan pendampingan berperan sebagai bentuk dukungan gizi langsung, memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi balita

sekaligus berfungsi sebagai media edukatif untuk orang tua. Temuan jurnal pengabdian serupa menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan dalam kegiatan posyandu dan pemberian edukasi kepada orang tua berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting dan pentingnya gizi yang baik (Chika et al., 2024). Selain itu, beberapa studi pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa intervensi PMT disertai edukasi gizi mampu meningkatkan kesadaran orang tua terkait pola makan bergizi serta memberikan keterampilan praktis untuk penyusunan menu sehat bagi balita, yang tercermin dari respons aktif peserta selama kegiatan edukasi dan diskusi (Azzahra et al., 2025). Kajian ilmiah oleh (Indaryono, et al. 2022) juga menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan yang dilaksanakan secara terstruktur dalam konteks komunitas dapat berasosiasi positif dengan upaya pencegahan stunting pada anak usia kurang dari lima tahun, meskipun variasi hasil bergantung pada konteks pelaksanaan, cakupan edukasi, dan keterlibatan keluarga.

Secara keseluruhan, rangkaian hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pemberian PMT dan sesi edukasi stunting pada kegiatan posyandu berpotensi memperkuat peran posyandu sebagai wahana pelayanan kesehatan dasar, serta mendukung peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam pemenuhan gizi anak. Temuan-temuan ini konsisten dengan literatur yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dan kader kesehatan dalam strategi pencegahan stunting berbasis komunitas sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup balita di wilayah pedesaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan posyandu melalui pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi stunting di Desa Tegalsari memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan layanan kesehatan balita. Pendampingan yang dilakukan membantu kelancaran kegiatan posyandu, khususnya dalam proses pelayanan dan penyampaian edukasi kepada orang tua balita mengenai pencegahan stunting dan gizi seimbang.

Pemberian PMT yang disertai dengan edukasi stunting berperan sebagai upaya pendukung dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Kegiatan ini juga memperkuat peran posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan sekaligus edukasi berbasis masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama belum dilakukannya pengukuran kuantitatif terhadap dampak program. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pemantauan berkelanjutan agar upaya pencegahan stunting di tingkat desa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tegalsari yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bidan desa dan kader posyandu atas bimbingan serta kerja sama selama kegiatan pendampingan posyandu, serta kepada masyarakat Desa Tegalsari atas partisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan

tinggi dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D., Anindita, R., Arini, R. N., & Inggraini, M. (2025). Empowering Posyandu through Stunting Prevention Training and Education. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 117–130.
- Azzahra, M., Karania, R. A., Adinda, Z., Fitri, N., & Mahdi, T. A. (2025). Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemberian Resep PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Posyandu Cibawang Sebagai Implementasi Program Kerja Mahasiswa Kukerta Kelompok 44 Desa Cibojong. 3(8), 3918–3926.
- Chika, S., Andini, P., Syafii, U. A., & Cahyani, A. A. F. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kliris Kendal. 05(01), 1–7.
- Ganesha, U. P., & Dhyanaपुरa, U. (2024). Determinants Of Stunting Among Toddlers : A Systematic Literature Review. *Warmadewa Medical Journal*, 9(2), 50–56.
- Indaryono, C. S., Djuwita, R., & Julianti, R. (2022). ASSOCIATION OF STUNTING AND SUPPLEMENTARY FEEDING IN STUNTING PREVENTION PROGRAM ON UNDER-FIVE (6 - 59 MONTHS OLD) CHILDREN: A SYSTEMATIC REVIEW. *Journal Of Ners Community*, 13(6), 857–865.
- Komang, N., Apriastini, T., Putu, N., Adnyani, T., Selvyani, P. O., Hendra, K., Kedokteran, P., & Ganesha, U. P. (2024). STUNTING : FAKTOR RISIKO, DIAGNOSIS, TATALAKSANA , DAN PROGNOSES. *Ganesha Medicina Journal*, 4(1), 17–23.
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., Karera, A. I., Kesehatan, F., Universitas, M., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita Irwansyah. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48.
- Mulyana, Y., Arriza, Z. N., K, P. V., Fikryandri, A., & Putri, A. A. (2025). Penyaluran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Oleh Posyandu Di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Garut. *Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(3), 854–860.